

## PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TENTANG RESEP JAMU TRADISIONAL KHAS JAWA TIMUR SEBAGAI MEDIA PENGENALAN BAGI REMAJA

Nabilah Widyayuniar<sup>1</sup>, Sri Wulandari<sup>2</sup>, Alfian Candra Ayuswantana<sup>3</sup>

Universitas Pembangunan Nasional Veteran

### Kata kunci:

herbal, ilustrasi, jamu, Jawa Timur, tradisional.

### Keywords:

East Java, herb, jamu, illustration, traditional,

### Abstrak

Jamu merupakan warisan budaya Indonesia yang telah digunakan secara turun-temurun sebagai minuman tradisional untuk menjaga kesehatan. Di era modern, jamu mengalami peningkatan popularitas akibat kesadaran masyarakat terhadap efek samping obat kimia dan meningkatnya akses informasi tentang obat tradisional. Namun, generasi muda, khususnya remaja usia 18-21 tahun, menunjukkan rendahnya minat mengonsumsi jamu karena kurangnya informasi yang mudah diakses. Penelitian ini bertujuan merancang buku ilustrasi resep jamu yang informatif dan menarik bagi remaja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran, yaitu perpaduan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan alat analisis berupa analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dengan ahli jamu dan ilustrasi, penyebaran kuesioner kepada target audiens, serta observasi di toko buku. Hasilnya, buku ini dirancang dengan konsep verbal dan visual yang disesuaikan dengan preferensi remaja: bahasa ringan, ilustrasi semi-realis, warna earth tone, dan tata letak yang menarik. Buku ini berisi resep-resep jamu tradisional, seperti Jamu Beras Kencur dan Kunyit Asam, yang mudah dibuat serta manfaat kesehatannya. Media pendukung seperti mug, apron, dan reusable bag ditambahkan untuk meningkatkan daya tarik. Buku ini diharapkan dapat menjadi media edukasi yang efektif, memperkenalkan gaya hidup sehat melalui jamu kepada remaja, serta mendukung pelestarian budaya tradisional Indonesia.

### Abstract

Jamu is an Indonesian cultural heritage that has been used for generations as a traditional drink to maintain health. In the modern era, jamu has increased in popularity due to public awareness of the side effects of chemical drugs and increased access to information about traditional medicine. However, the younger generation, especially teenagers aged 18-21 years, show low interest in consuming jamu due to the lack of easily accessible information. This study aims to design an illustrated book of jamu recipes that is informative and attractive to teenagers. The research method used in this study is a mixed method, namely a combination of qualitative and quantitative methods with analytical tools in the



©2025 Penulis.

Dipublikasikan oleh  
UPT.Pusat Penerbitan  
LP2MPP Institut Seni  
Indonesia Denpasar. Ini  
adalah artikel akses  
terbuka di bawah lisensi  
CC-BY-NC-SA

DOI:

10.59997/amarasi.v6i1.4564

form of descriptive analysis. Data collection techniques used in this study were through interviews with jamu and illustration experts, distributing questionnaires to the target audience, and observations in bookstores. As a result, this book is designed with verbal and visual concepts that are adjusted to teenagers' preferences: light language, semi-realistic illustrations, earth tone colors, and attractive layouts. This book contains traditional jamu recipes, such as Jamu Beras Kencur and Kunyit Asam, which are easy to make and have health benefits. Supporting media such as mugs, aprons, and reusable bags are added to increase the appeal. This book is expected to be an effective educational media, introducing a healthy lifestyle through herbal medicine to teenagers, and supporting the preservation of traditional Indonesian culture.

## PENDAHULUAN

Jamu menggambarkan peninggalan kebudayaan bangsa Indonesia yang telah dipakai secara turun temurun. Jamu juga merupakan kuliner khas Indonesia, dalam perkembangannya, kata kuliner dalam Bahasa Indonesia tidak lagi dimaknai sebagai kata sifat saja melainkan juga dimaknai sebagai kata benda (Wulandari, 2021). Istilah kuliner dalam artikel ini merujuk pada minuman.

Pengembangan wawasan dan metode ilmiah lantas membuat jamu mulai memuncak. Sebagian aspek pendorong terjadinya kenaikan pemanfaatan jamu sebagai obat tradisional adalah adanya keinginan hidup yang lebih panjang pada saat meningkatnya prevalensi masalah penyakit-penyakit akut, kemudian ketidakberhasilan penggunaan dan efek samping obat-obat yang bercampur bahan kimia, serta semakin meningkatnya akses informasi tentang obat tradisional di seluruh dunia (Prabawani, 2017). Tumbuhan herbal merupakan tumbuhan atau tanaman obat-obatan yang mempunyai banyak manfaat untuk penyembuhan tradisional terhadap penyakit. Penyembuhan tradisional terhadap penyakit tersebut dengan menggunakan racikan-racikan dengan bahan dasar dari berbagai macam tumbuhan alami dan segala sesuatu yang berada di alam (Prabawani, 2017).

Di Indonesia, jamu telah dikenal sejak zaman dahulu sebagai obat tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Proses pengolahan dan penggunaannya didasarkan pada resep tradisional dari leluhur, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai kepercayaan, budaya, dan kebiasaan masyarakat setempat. Para nenek moyang memanfaatkan kekayaan tumbuhan khas Indonesia untuk meracik jamu, yang digunakan dalam pengobatan, pencegahan penyakit, perawatan kecantikan, serta menjaga kebugaran tubuh. Keanekaragaman hayati dan melimpahnya tanaman obat di alam Indonesia menjadi faktor pendukung utama dalam tradisi ini (Tilaar & Widjaja, 2017). Selanjutnya, dituliskan lagi bahwa penyembuhan secara tradisional harapannya akan berkembang bersama penyembuhan secara modern supaya dapat saling mendukung untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal pada

masyarakat. Akan tetapi di tengah kesuksesan tersebut masih banyak juga halangan dan masalah yang dijumpai, dalam perkembangannya sering ditemukan ketidaksesuaian penggunaan obat tradisional karena kesalahan informasi maupun pandangan yang salah terhadap obat tradisional dan cara untuk memakainya.

Masa remaja adalah era pergantian dari masa kanak-kanak mengarah ke masa dewasa. Usia 18-21 tahun adalah usia memasuki masa remaja (Monks dkk., 2019). Perubahan dalam masa remaja melibatkan tiga sudut pandang, yakni perubahan pada biologis, kognitif, dan juga sosio-emosional. Yang terjadi pada perubahan biologis meliputi perubahan dalam hakikat fisik individu, kemudian perubahan kognitif meliputi pikiran dan intelegensi, dan yang terakhir perubahan sosio-emosional yang meliputi perubahan dalam hubungan individu yang satu dengan yang lain, perubahan dalam emosi, kepribadian, dan peran dari konteks social dalam perkembangan (Santrock, 2012).

Pada perancangan buku ilustrasi resep jamu ini, nantinya perancang akan memberikan resep-resep yang bahan membuat jamu tradisional mudah ditemukan dan mudah didapatkan, serta langkah-langkah pembuatannya akan dibuat dengan mudah untuk diikuti. Hal ini karena para remaja menyukai hal yang cepat, instan, sederhana dan mudah dimengerti (Annisa, 2021). Resep ini nantinya akan diaplikasikan ke dalam sebuah buku, karena buku merupakan sebuah media yang mana media ini dapat dibaca berkali-kali, membuat orang berpikir lebih spesifik tentang tulisan, dapat dikumpulkan, dan juga bisa menerangkan hal yang bersifat rumit dengan lebih baik (Kisrochah, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh M. Julee Tanner, dengan judul *Digital vs. Print: Reading Comprehension and the Future of the Book*, menginformasikan bahwasanya buku-buku yang dicetak sangat selaras bagi mata, kognisi, metakognisi yang diperlukan oleh otak. Ulasan suatu topik dalam buku lebih luas, spesifik, dan lebih jelas. Kemudian buku lebih mudah dijaga secara fisik dibandingkan media digital yang data di dalamnya disimpan pada memori penyimpanan yang hancur, hilang, dan terformat atau terhapus selama-lamanya, membutuhkan maintenance secara baik dan tepat (Oktaviani, 2022).

## **METODE**

Metode yang dipakai di dalam perancangan buku ilustrasi ini adalah metode kualitatif deskriptif yang bermaksud untuk mengubah gabungan data mentah yang kemudian akan menjadi bentuk data yang lebih mudah untuk dipahami, yaitu berupa informasi yang lebih jelas dan singkat. Hal ini juga sejalan dengan gagasan Sugiyono dalam (Wulandari dkk., 2022) yang menyatakan bahwa penelitian berbasis kualitatif deskriptif ialah menggunakan data dan memperoleh hasil dalam bentuk kata-kata dan gambar. Teknik pengumpulan data pada perancangan ini dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan cara wawancara. Dalam metode wawancara perancang melakukan diskusi dengan narasumber yang merupakan seseorang yang ahli pada jamu tradisional yaitu Bapak Yasri, dan juga kepada ahli buku ilustrator yaitu Basmah Syadzah Aras. Perancang juga melakukan teknik

pengumpulan data dengan menyebarkan luaskan kuesioner kepada target audiens untuk mendapatkan data tentang desain yang akan dijadikan acuan dalam perancangan buku tersebut. Selain itu, dilakukannya observasi pada toko buku untuk mengetahui adakah keberadaan buku yang serupa, observasi juga dilakukan dengan tujuan mencari *consumer journey* dan juga *point of contact* sebagai acuan media pendukung yang tepat dan sesuai dengan target audiens.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, pembahasan dibagi menjadi 3 katagori yaitu konsep verbal, konsep visual dan konsep media. Masing-masing katagori terbagi atas beberapa poin. sebagai berikut:

### *Konsep Verbal*

- Judul

Judul buku ilustrasi tentang resep jamu dan manfaatnya sebagai media pengenalan bagi remaja akan disesuaikan dengan *keyword* "Kunci Sehat dengan Herbal yang Natural". Judul yang tepat bagi perancangan ini yaitu "Ramuan Jamu Tradisional Kaya Manfaat", judul tersebut terpilih bertujuan untuk menekankan pada remaja yang ingin hidup sehat kuncinya dengan mengonsumsi jamu tradisional sebagai pilihan daripada dengan obat kimia karena efek samping yang minimal.

- Sinopsis Buku

Keberadaan jamu sudah familiar di lingkungan masyarakat Indonesia. Jamu tradisional merupakan resep peninggalan turun temurun dari nenek moyang sebagai obat kesehatan tubuh terus terjaga yang harus terus dilestarikan. Mengonsumsi jamu akan lebih aman untuk terhindar dari efek samping daripada mengonsumsi obat-obatan kimia, karena kandungan dari jamu sepenuhnya menggunakan bahan alami tidak tercampur dengan bahan kimia. Buku ilustrasi ini berisi tentang kumpulan resep-resep jamu tradisional pilihan untuk menyembuhkan berbagai penyakit ringan maupun berat. Jadi, jagalah kesehatan tubuh anda dengan melakukan gaya hidup yang sehat dan alami.

- Gaya Bahasa

Gaya bahasa pada buku ilustrasi resep jamu ini menggunakan Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa sehari-hari yang ringan dan juga santai sesuai dengan remaja pada umumnya di Indonesia agar mudah dipahami serta mudah diingat.

- Anatomi Buku

Anatomi buku terdiri dari beberapa bagian yaitu yang *pertama*, *Cover* depan berisi judul, ilustrasi bahan herbal untuk membuat jamu, dan nama perancang buku. *Cover* buku berjilid *hard cover* agar lebih tahan lama. Sedangkan untuk *cover* belakang berisi pengulangan dari *cover* depan terkait ilustrasi, judul buku sehingga lebih menekankan apa yang telah ditampilkan di depan. Bagian *kedua* adalah *Impresum*. Pada bagian *impresum* berisi tentang berbagai data seperti keterangan dari judul, desainer, *editor*, tahun penerbitan, penerbit, dan lainnya. *Ketiga* yaitu kata pengantar, pada halaman ini berisi ucapan rasa syukur dan terimakasih perancang karena telah menyelesaikan perancangan buku ilustrasi tersebut. *Keempat* yaitu daftar isi, bagian ini berisi susunan semua bab yang menjadi petunjuk pokok dari isi buku dan juga terdapat nomor pada halaman agar pembaca dapat dengan mudah untuk mencari konten tertentu. Selanjutnya *kelima* ialah Isi berisi mengenai resep-resep jamu dan manfaatnya dalam bentuk ilustrasi. Selain itu terdapat informasi mengenai jamu dan juga kalimat motivasi hidup dengan pola yang sehat. *Keenam* adalah kepustakaan. Pada bagian ini berisikan tentang apa saja yang dijadikan acuan dalam pembuatan konten buku ini.

*Ketujuh*, profil penulis, berisikan tentang biodata penulis. *Kedelapan* meliputi *Cover* belakang, berisi tentang *synopsis* dari buku ilustrasi tersebut. *Terakhir* adalah ukuran buku. Ukuran dari buku ini dibuat dengan 25x17cm (*portrait*) agar dapat menampilkan banyak konten yang diperlukan dalam memenuhi isi dari buku tersebut serta dapat dibuka dengan mudah.

### ***Konsep Visual***

- Ilustrasi

Ilustrasi dapat menjadi elemen kunci dalam merancang buku jamu karena dapat membantu menambah daya Tarik visual. Ilustrasi adalah representasi visual dari sebuah ide, cerita, atau narasi yang bertujuan untuk memperjelas dan memperkuat makna atau pesan yang ingin disampaikan dalam suatu teks (Putri, 2021). Ilustrasi harus relevan dan sesuai dengan pokok bahasan dan harus mendukung isi buku. Maka dari itu perancangan ini akan menggunakan elemen ilustrasi dahan dari pembuatan jamu. Ilustrasi yang dipakai dalam perancangan buku ilustrasi resep jamu tradisional ini menggunakan gaya ilustrasi semi realis dengan menambahkan *outline* putus-putus, dibuat menggunakan Teknik digital painting yang diduga mampu memberikan efektivitas waktu dan didukung dari palet warna yang beragam.

Gaya semi-realis adalah perpaduan antara gaya realis dan kartun. Secara umum, gambar dengan gaya semi-realis dibuat menyerupai bentuk aslinya, namun terdapat beberapa bagian yang diberikan sentuhan gaya tertentu (Pradesta & Aryanto, 2020). Hal ini sejalan dengan gagasan Permatasari yang menjelaskan bahwa Gaya semi-realis memiliki ruang yang luas dalam bidang ilustrasi, sehingga gaya ini masih dapat dieksplorasi menjadi berbagai variasi

desain karakter, sambil tetap mempertahankan kesan yang dapat dipercaya (Permatasari & Fiyanto, 2023).



Gambar 1. Ilustrasi yang digunakan pada perancangan buku.

Sumber: Dokumentasi pribadi (2023)

- Warna

Warna adalah fenomena alam yang terjadi akibat interaksi antara cahaya, objek, dan pengamat (mata atau alat pengukur). Fenomena ini menghasilkan kesan warna dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda, yang kemudian membentuk spektrum warna berdasarkan pengalaman indera penglihatan. Warna merupakan unsur cahaya yang dipantulkan oleh suatu benda dan kemudian diinterpretasikan oleh mata berdasarkan cahaya yang mengenai objek tersebut (kajianpustaka.com, 2023). Menurut Newton, warna merupakan spektrum tertentu yang terdapat dalam cahaya putih. Sedangkan menurut Munsell, warna adalah unsur penting dalam seni rupa dan kehidupan manusia. Di sisi lain, menurut beberapa ahli lainnya, warna dapat diartikan sebagai pantulan cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen pada permukaan suatu benda (Silitonga, t.t.).

Tentu saja dalam hal ini, warna-warna yang akan dipakai dalam membuat perancangan buku ilustrasi resep jamu ini menggunakan warna-warna *earth tone*. Dimana warna *earth tone* ini merupakan warna yang terinspirasi dari unsur-unsur bumi, warna yang natural sehingga menggambarkan dari bahan-bahan jamu yang digunakan berasal dari alam.



Gambar 2. Warna yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi resep jamu  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2023)

- Tipografi

Tipografi memiliki peran penting dalam setiap karya desain grafis dari masa ke masa pada peradaban manusia. Karya-karya yang tercipta merepresentasikan semangat zaman dari para desainer grafis dalam menyikapi kebutuhan komunikasi visual melalui dimensi dan disiplin dalam tipografi (Sihombing, 2015). Disisi lain, (Rustan, 2023) dalam (Wulandari dkk., 2024) menjelaskan bahwa dalam sebuah *layout*, perbedaan antar elemen teks harus tampak jelas (kontras) agar mudah dibedakan. Sebagai contoh, *heading* harus memiliki perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan *subheading*, begitu pula dengan perbedaan antara *subheading* dan *body text*. Prinsip *Emphasis* dan *Sequence* dalam *layout* akan memandu pembaca untuk memahami urutan bacaan dan isi naskah. Kontras yang jelas dapat diciptakan dengan menggunakan perbedaan bentuk dan ukuran (Rustan, 2020).

*Font* yang digunakan pada judul, *body text*, dan juga isi adalah gabungan *font script* dan *font sans serif*. Dimana *font sans serif* yang merupakan *font* yang cocok untuk buku yang kontennya berisikan kunci informasi agar informasi yang disampaikan mudah untuk dibaca dan dipahami. Sehingga hal tersebut membuat target *audience* lebih nyaman saat membaca buku tersebut dan dapat memahami isi buku. Sedangkan *font script* digunakan agar Nampak lebih natural karena terlihat seperti tulisan tangan.



Gambar 3. Tipografi *Inter Font*  
(Sumber: (Andersson, t.t.), diakses 26 November 2022)



Gambar 4. Tipografi Font Tahu! Dan Tentang Nanti Demo  
(Sumber: (Syafrizal, 2018), diakses 26 November 2022)

- *Layout*

Rustan dalam Sunanto menjelaskan bahwa *layout* atau tata letak adalah pengaturan setiap elemen desain dalam suatu area pada media yang menyampaikan konsep atau pesan tertentu (Sunanto & Imanto, 2013). Tata letak erat kaitannya dengan pengaturan komposisi. Komposisi adalah pengaturan elemen-elemen visual dalam sebuah karya desain grafis yang disusun secara harmonis, baik antara bagian-bagian yang ada maupun antara bagian dengan keseluruhan karya (Sunanto & Imanto, 2013).

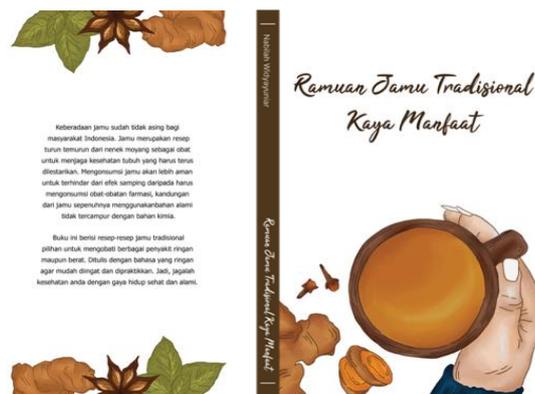
Tata letak buku resep jamu penting karena membantu menyampaikan informasi secara jelas dan teratur. Tata letak yang dirancang dengan baik dapat memudahkan pembaca untuk menemukan dan mengikuti resep. Dalam perancangan buku ilustrasi ini akan *dilayout* dengan gaya ilustrasi bahan dalam membuat jamu yang diletakkan pada tengah diantara dua halaman. Dengan pendekatan gaya *layout* berirama dimana teks dan ilustrasinya akan berbeda tempat disetiap halamannya.



Gambar 5. *Layout* buku ilustrasi resep jamu (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

- *Cover*

*Cover* dalam perancangan buku ilustrasi resep jamu dan manfaatnya ini menggunakan ilustrasi dari elemen-elemen bahan jamu tradisional dan dipadukan dengan judul dan sinopsis buku.



Gambar 6. Cover Buku Ilustrasi Resep Jamu  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### ***Konsep Media***

Media utama berfokus pada buku ilustrasi mengenai resep jamu tradisional dengan meliputi:

- Ukuran buku adalah 25x17 cm (*portrait*).
- Judul buku “Ramuan Jamu Tradisional Kaya Manfaat”.
- *Cover* depan terdapat judul buku dan ilustrasi.
- *Cover* belakang berisi tentang sinopsis buku.
- Bagian isi buku membahas bagaimana cara meracik jamu tradisional dengan baik dan benar, berbagai macam resep jamu yang mudah untuk dibuat beserta informasi mengenai manfaat dari jamu itu sendiri, terdapat kalimat motivasi pola hidup sehat, serta menggunakan Bahasa Indonesia sehari-hari yang santai.
- Berbagai macam resep jamu yang mudah untuk dibuat beserta informasi mengenai manfaat dari jamu itu sendiri, terdiri dari: Jamu Beras Kencur, Jamu Pahitan atau Brotowali, Jamu Kunyit Asam, Jamu Sinom, Jamu Temulawak, Jamu Cabe Puyang, Jamu Kunci Sirih, Jamu Kudu Laos, Jamu Uyup-Uyup, Jamu Galian Singset.
- Buku dijilid dengan *soft cover* agar dapat mudah dibawa.

Media pendukung juga digunakan sebagai media tambahan untuk daya Tarik dari buku ilustrasi ini. Media yang digunakan merupakan media yang dekat dan relevan dengan target audiens, media yang dipromosikan dalam perancangan buku ilustrasi ini berupa:

#### a. *Notepad*

Target audiens yang sedang memasak resep jamu dapat menggunakan catatan ini untuk membuat catatan lain di *notepad* ini. Mini notebook ini sudah termasuk menjadi bonus utama bersama bulpennya dalam pembelian buku ini.



Gambar 7. Implementasi pada *Notepad*  
(Sumber: Dokumentasi Perancang, 2023)

b. Mug

Mug merupakan media pendukung yang cocok pada perancangan ini untuk menjadi tempat saat target audiens membuat atau memasak resep jamu dari buku resep ini. Mug bisa didapatkan pada Plaza Kreatif Exhibition di Royal Plaza Surabaya.



Gambar 8. Implementasi pada *Mug*  
(Sumber: Dokumentasi Perancang, 2023)

c. Talenan

Media ini memiliki fungsi dimana akan berguna apabila target *audience* akan meracik atau membuat jamu tradisional dengan memotong bahan-bahan pembuatan jamu menggunakan talenan tersebut.



Gambar 9. Implementasi pada Talenan  
(Sumber: Dokumentasi Perancang)

d. Apron

Remaja yang akan membuat jamu tentu memerlukan atribut sebagai media pendukung yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari noda atau cipratan pada saat membuat jamu. Apron bisa didapatkan pada Plaza Kreatif Exhibition di Royal Plaza Surabaya.



Gambar 10. Implementasi pada Apron  
(Sumber: Dokumentasi Perancang, 2023)

e. *Sticker*

*Sticker* merupakan media pendukung yang akan didapatkan saat pembelian buku ilustrasi resep jamu dan manfaatnya.



Gambar 11. Implementasi pada *Sticker*  
(Sumber: Dokumentasi Perancang, 2023)

f. *Reusable bag*

Saat berbelanja bahan-bahan keperluan membuat jamu, target audiens tentunya perlu tempat untuk membawa bahan-bahan tersebut. Dengan adanya tas belanja yaitu *eco bag*, target audiens akan lebih mudah dalam membawa bahan-bahannya serta dapat mengurangi penggunaan plastik ketika berbelanja.



Gambar 12. Implementasi pada Reusable bag  
(Sumber: Dokumentasi Perancang, 2023)

g. Tatakan *mug*

Media talenan ini berfungsi untuk melindungi permukaan meja dari noda minuman atau jamu yang telah dibuat.



Gambar 13. Implementasi pada Taatakan mug  
(Sumber: Dokumentasi Perancang, 2023)

## SIMPULAN

Merangkum data, informasi, atau pengetahuan itu tidak hanya dengan menggunakan teks atau pun kata-kata. Tetapi juga bisa dijelaskan secara visual dalam bentuk buku ilustrasi yang memudahkan audiens dalam menangkap informasi yang ingin disampaikan.

Dengan demikian perancang membuat buku yang tepat dalam penggunaan dan pemilihan warna, gaya visual, ilustrasi, jenis huruf, dan layout karena dapat membantu menggugah rasa ketertarikan dan membangun imajinasi ketika membacanya. Dengan adanya perancangan ini diharapkan para remaja dapat mengenal dan memahami informasi tentang jamu tradisional sehingga dapat meningkatkan dan menjaga kesehatan tubuh dengan efek samping yang minimal.

## REFERENSI

Andersson, R. (t.t.). Font.google.com. <https://fonts.google.com/specimen/Inter?query=int>.

Annisa, A. (2021). Sejarah Revolusi Industri dari 1.0 sampai 4.0. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20215.24488>

kajianpustaka.com. (2023). Warna: Definisi, Unsur, Jenis dan Psikologi. <https://www.kajianpustaka.com/2020/10/warna-definisi-unsur-jenis-dan-psikologi.html>

Kisrochah, K. (2013). Perancangan Media Sosialisasi Manfaat Buah Tomat dalam Bentuk Media Tercetak bagi Masyarakat Jawa Tengah. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 2(1), 1–13.

Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2019). Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Gajah Mada University Press.

Oktaviani, K. G. (2022). Pengembangan Media Surat Kabar Jawa Pos dalam Menghadapi Bisnis Media di Era Digital. Universitas Bhayangkara Surabaya.

- Permatasari, J., & Fiyanto, A. (2023). Penciptaan Ilustrasi Cerita Rakyat Medang Kamulan Dengan Teknik Digital. Dalam *Eduarts* (Vol. 12, Nomor 3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduart>
- Prabawani, B. (2017). Jamu brand Indonesia: consumer preferences and segmentation. *Archives of Business Research*, 5(3). <https://doi.org/10.14738/abr.53.2841>
- Pradesta, E., & Aryanto, H. (2020). Gaya Semi Realis Sebagai Inspirasi Perancangan character concept art game fantasi berbasis legenda nusantara. *Jurnal Barik*, 1(3), 167–177. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/36147>
- Putri, M. I. (2021). Pengertian Ilustrasi dan Jenis-jenis Gambarnya. *Tirto.id*. <https://tirto.id/pengertian-ilustrasi-dan-jenis-jenis-gambarnya-gi2q>
- Rustan, S. (2020). *Layout: Mengenal Layout Cetak, UI/UX, Website & Apps – Buku 1* (1 ed.). CV. Nulis buku Jendela Dunia.
- Rustan, S. (2023). *Layout: Mengenal Layout Cetak, UI/UX, Website & Apps – Buku 2* (2 ed.). CV. Nulis buku Jendela Dunia.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Jilid 1 : Perkembangan Masa-hidup* (N. I. Sallama, Ed.). Erlangga.
- Sihombing, D. (2015). *Tipografi dalam Desain Grafis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Silitonga, Y. (t.t.). Pengertian Warna Menurut para Ahli. *Scribd.com*. Diambil 22 Desember 2024, dari <https://www.scribd.com/doc/231139542/Pengertian-Warna-Menurut-Para-Ahli>
- Sunanto, D. A., & Imanto, T. (2013). Perancangan Media Audio Visual Untuk Kerajinan Marmer Tulungagung. *Inosains*, 8(2).
- Syafrizal. (2018). *dafont.com*. <https://www.dafont.com/tahu.font>
- Tilaar, M., & Widjaja, B. T. (2017). *The Power of Jamu: Kekayaan dan Kearifan Lokal Indonesia* (I. Hardiman, Ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, S. (2021). Representasi Kuliner Indonesia Dalam Film *Aruna & Lidahnya*. *ETTISAL : Journal of Communication*, 6(2), 41–51. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/ejoc.v6i1.5156>
- Wulandari, S., Aji, R. I., Izzah, N., & Permanasari, D. E. (2022). Perancangan E-Booklet Tentang Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Berbahaya Untuk Siswa SD. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 25(1), 71–78. <https://doi.org/10.24821/ars.v25i1.6423>
- Wulandari, S., Setiawan, B., Raihan iqbal, M., & Kamal, M. (2024). Optimalisasi Visual Branding Destinasi Wisata Kampung Jambangan Surabaya Melalui Buku Visual Fotografi. *JADECS (Journal of Art, Design, Art Education & Culture Studies)*, 9(2).